

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor independen adalah akuntan publik bersertifikasi atau berkantor akuntan publik yang melakukan tugas audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial (Arens dkk, 2008). Profesi auditor merupakan pekerjaan yang berlandaskan kepada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan sebuah informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk sebuah pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan (Murwah, 2009). Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya. Hal hal terdapat dalam standar umum akan dijadikan tolak ukur atau parameter dari seorang auditor. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Selain itu, seorang auditor harus mempelajari, memahami

dan menetapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain independensi, obyektivitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (Sukriah, dkk 2009) Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyektif pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyektif pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektivitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Fenomena kecurangan audit muncul pada kasus KAP Enron dan Arthur Andersen yang menggegerkan dunia, membuat kredibilitas auditor dipertanyakan. Enron yang merupakan perusahaan energi senilai \$100 miliar pada tahun 2000, tiba-tiba kolaps dan menyisakan utang sebesar \$31,2 miliar. Kasus tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen, salah satu dari Lima Besar Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Enron. Berdasarkan hasil audit, terdapat revisi terhadap laporan keuangan Enron. Beberapa karyawan, manajer, dan beberapa staf akuntansi Enron diidentifikasi sebagai mantan auditor KAP Andersen. Setelah kasusnya terungkap dan penyidikan dibuka, KAP Andersen dinyatakan bersalah menghalang-halangi proses peradilan dengan menghancurkan dokumen-dokumen terkait penyidikan mereka.

Salah satu fenomena kasus yang menyangkut profesi auditor yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus yang melibatkan KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar profesi audit saat mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Fund (SNP). Pelanggaran KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul ini tidak sepenuhnya menerapkan pengelolaan sistem informasi terkait data pelanggan dan keakuratan kuitansi. Akuntan tidak memberikan bukti audit yang memadai dan tepat atas piutang pelanggan dan tidak menerapkan prosedur yang memadai terkait deteksi risiko kecurangan dan respons terhadap risiko). Berdasarkan hasil pemeriksaan, Kementerian Keuangan menerbitkan surat perintah administratif terhadap KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan dalam pemberian jasa audit terhadap perusahaan jasa keuangan selama 12 bulan terhitung mulai tanggal 16 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2019. Kementerian Keuangan memberikan sanksi pada Kantor Akuntan (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan akuntan Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) karena telah melakukan pelanggaran berat yang dapat mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (IAI). Akuntan publik tidak mengevaluasi dengan baik pekerjaan proyek untuk manajemen akuntansi dan pekerjaan terkait dengan pengakuan upah dan pendapatan lain sejak awal. Auditor juga tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menentukan kesesuaian perlakuan akuntansi berdasarkan substansi transaksi yang dihasilkan dari transaksi yang melanggar standar auditing (SA) 500 dan proses audit lain yang bertentangan dengan prinsip audit (SA) 560.

Dalam Penelitian yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan Winarna (2010). mengenai pengaruh Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor (Alim dkk; 2007, dan Mardisar dkk; 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, obyektifitas, serta kompetensi auditor. Kompetensi dan pengalaman kerja yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan, diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada beberapa peneliti sebelumnya variabel independensi, obyektifitas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit). penelitian saat ini berada di Surabaya. Alasan peneliti memilih Surabaya karena di Surabaya salah satu kota besar di Jawa Timur juga memiliki cukup banyak Kap Dimana-mana, setiap Inspektorat banyak terdapat auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa yang menjadi pokok perhatian sebagai dasar melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul, sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah: mencari bukti empiris dengan menguji kembali pengaruh karakteristik personal auditor terhadap hasil kualitas audit, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
2. Menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit.
3. Menganalisis kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yakni:

1. Bagi Praktisi

Manfaat praktisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai independensi, objektivitas dan kompetensi dan manfaatnya dalam kualitas hasil audit. dan sebagai dasar referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan masukan maupun sumbangan pikiran bagi praktik akuntan di masa yang akan datang

2. Bagi Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini diharapkan dapat

menambah wawasan sumber ilmu pengetahuan akuntansi dan menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan perkembangan penelitian dengan konsep yang sejenis.